

**Hubungan Motivasi dengan Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit
Yadika Pondok Bambu Tahun 2015**

Tri Wulandari¹, Diana Barsasella¹

***Relationship between Medical Record Officers Motivation with Job Satisfaction at
Rumah Sakit Yadika Hospital Pondok Bambu 2015***

Abstrak

Menurut Stoner (1996) motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang. Robin (1989), menyatakan motivasi merupakan kemampuan untuk berjuang atau berusaha ke tingkat yang lebih tinggi, dengan syarat tidak mengabaikan kemampuannya untuk memperoleh kepuasan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Kepuasan kerja adalah merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya atau keseluruhan memuaskan kebutuhannya dan secara umum dapat diberi batasan sebagai perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan sendiri, situasi kerja, kerja sama antar pimpinan dan dengan sesama karyawan. (As,ad, 2000). Desain penelitian ini merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga penelitian ini dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan (Setiadi, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik. Karakteristik responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah responden kelompok umur dewasa awal (20 – 30 tahun) sebanyak 11 (61,1 %). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 (72,2 %). Berdasarkan pendidikan responden yang terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 11 (61,1%). Berdasarkan latar belakang pendidikan responden yang terbanyak adalah non rekam medis yaitu sebanyak 17 (94,4%). Berdasarkan lama bekerja responden terbanyak adalah sama antara baru bekerja dengan lama bekerja yaitu sebanyak 9 (50%). Berdasarkan motivasi intrinsik responden yang terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 10 (55,6%). Berdasarkan motivasi ekstrinsik responden yang terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 13 (72,2%). Berdasarkan kepuasan kerja responden terbanyak adalah puas yaitu 11 (61,1%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji-t yaitu uji statistik dua sampel saling bebas (*Independent Sample t-test*) tidak ada perbedaan antara masing masing variabel.

Kata Kunci: Motivasi, Kepuasan Kerja, Petugas Rekam Medis

Abstract

According to Stoner (1996) motivation is the cause and support the person's behavior. Robin (1989), stated motivation is the ability to struggle or strive to a higher level, provided they are not ignoring its ability to obtain satisfaction in the form of personal fulfillment. Job satisfaction is an assessment of how far the workers that the overall job or satisfy their needs and generally can be defined as a person's feelings towards their job. Job satisfaction is closely linked to the attitude of employees towards their own work, the work situation, cooperation between the leadership and with fellow employees. (As, ad, 2000). This study design is a research plan drafted in such a way, so that the study can obtain answers to questions (Setiadi, 2007). This research is quantitative. This research uses analytic survey research methods. Characteristics of respondents who most nation points in this study is the beginning of adult respondents age group (20-30 years) 11 (61.1%). Based on the gender of the most respondents were male as many as 13 (72.2%). The education level of most of the largest higher education as many as 11 (61.1%). Based on the educational background of the respondents it was found that non medical record as many as 17 (94.4%). Based on the long work of the most respondents was the same between the new work with old works as many as nine (50%). Based on the intrinsic motivation that most respondents was that as many as 10 (55.6%). Based on extrinsic motivation is a good majority of respondents ie 13 (72.2%). Based on job satisfaction of the most respondents are satisfied with 11 (61.1%). From the results of statistical test by using t-test is a statistical test two samples are independent (independent sample t-test) there is no difference between each variable.

¹STIKes Persada Husada Indonesia

Keywords: Motivation, Job Satisfaction, Medical Records Officer

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan di Indonesia adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum sebagaimana yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Depkes RI, 2004).

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan, yang besar artinya pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan akan sangat tergantung dari manajemen nasional yang efisien dan efektif sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mencapai suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No.2, 1992).

Salah satu fungsi yang paling utama dari sebuah rumah sakit adalah untuk memberikan perawatan dan pengobatan yang sempurna kepada pasien, baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun pasien gawat darurat. Rumah sakit bertanggung jawab untuk melindungi informasi yang ada didalam rekam medis terhadap kemungkinan hilangnya keterangan ataupun memasukan data yang ada didalam rekam medis atau dipergunakan oleh orang yang semestinya tidak diberi izin (Ery Rustiyanto, 2012).

Pedoman pengelolaan rekam medis rumah sakit di Indonesia yang dikeluarkan Dirjen Yanmed Depkes RI (1997) mengatur tentang pertanggung jawaban terhadap rekam medis dan aspek hukum rekam medis yang

bertujuan untuk terselenggaranya pelayanan kesehatan di rumah sakit yang efektif dan efisien.

Tujuan dibuatnya rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis baik dan benar tertib di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Ery Rustiyanto, 2012).

Pembuatan rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dan adekuat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit di masa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan (Ery Rustiyanto, 2012).

Menurut Stoner (1996) motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang. Robin (1989), menyatakan motivasi merupakan kemampuan untuk berjuang atau berusaha ke tingkat yang lebih tinggi, dengan syarat tidak mengabaikan kemampuannya untuk memperoleh kepuasan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pribadi.

Kepuasan kerja adalah merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya atau keseluruhan memuaskan kebutuhannya dan secara umum dapat diberi batasan sebagai perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan sendiri, situasi kerja, kerja sama antar pimpinan dan dengan sesama karyawan. (As,ad, 2000).

Dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu dalam pengelolaan rekam medis masih menggunakan secara manual dalam pelaporan-pelaporan

internal, seperti laporan kunjungan rawat jalan, poliklinik dan kunjungan kamar operasi kecuali kunjungan rawat inap. Sehingga petugas agak lambat dalam mengerjakannya. Teknologi modern atau komputer yang dimiliki rumah sakit saat ini yang sudah menggunakan sistem online hanya unit lain seperti Apotik, Keuangan dan kasir. Penggunaan komputer atau SIMRS yang ada sekarang pada unit rekam medis masih hanya sebatas pendaftaran dan penginputan data pasien rawat inap sehingga pemanfaatannya dinilai belum optimal.

Jumlah tenaga sumber daya manusia di unit rekam medis masih sangat kurang karena banyak staf rekam medis yang bukan lulusan dari Rekam medis dan kesehatan. Adapun jumlah tenaga rekam medis di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu hanya 18 orang sebagai penanggung jawab 1 orang dan 17 staf dengan pendidikan DIII Manajemen RS 4 orang, DIII Perhotelan 2 orang, DII Sekretaris 1 orang, SMK 1 orang, dan SMA 8 orang.

Pada unit rekam medis Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu dalam menerapkan sistem rekam medis masih belum semuanya berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang mana semuanya harus dilaksanakan secara manual demi tercapainya sistem rekam medis yang baik dan benar juga untuk menuju akreditasi rumah sakit yang mana rekam medis termasuk pelayanan dasar dalam akreditasi.

Metode

Desain penelitian ini merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga penelitian ini dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan (Setiadi, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik. Dalam survei analitik ini, penelitian tidak

dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel) dan penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian survei analitik yang digunakan peneliti adalah Cross Sectional (potong lintang), dalam penelitian potong lintang, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Adapun waktu penelitiannya akan dilaksanakan oleh peneliti sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2015. Sedangkan pengumpulan dan pengolahan data mulai dilakukan pada bulan April 2015.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pekerja rekam medis Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan total populasi karena jumlah sampel sebanyak 18 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara metode survey, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antar peneliti dan responden. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, yang akan di jawab sendiri dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan definisi operasional variabel-variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1 Sociodemografi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Responden

Variabel	N	%
Umur		
Masa Dewasa Awal	11	61,1
Masa Dewasa Tengah	7	38,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	72,2
Perempuan	5	27,8
Pendidikan		
Menengah	7	38,9
Tinggi	11	61,1
Latar Belakang Pendidikan		
Rekam Medis	1	5,6
Non Rekam Medis	17	94,4
Lama Bekerja		
Baru Bekerja (≤ 3 Tahun)	9	50
Lama Bekerja (> 3 Tahun)	9	50
Motivasi Intrinsik		
Baik	10	55,6
Kurang	8	44,4
Motivasi Ekstrinsik		
Baik	13	72,2
Kurang	5	27,8
Kepuasan Kerja (var. Y)		
Puas	11	61,1
Tidak puas	7	38,9

Dari tabel 1 terlihat bahwa menurut kelompok umur responden terbanyak kelompok umur dewasa awal (20 – 30 tahun) sebanyak 11 (61,1 %). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 (72,2 %). Berdasarkan pendidikan responden yang terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 11 (61,1%). Berdasarkan latar belakang pendidikan responden yang terbanyak adalah non rekam medis yaitu sebanyak 17 (94,4%). Berdasarkan lama bekerja responden terbanyak adalah sama antara baru bekerja dengan lama bekerja yaitu sebanyak 9 (50%). Berdasarkan motivasi intrinsik responden yang terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 10 (55,6%). Berdasarkan

motivasi ekstrinsik responden yang terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 13 (72,2%). Berdasarkan kepuasan kerja responden terbanyak adalah puas yaitu 11 (61,1%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan antara variabel bebas yaitu (umur, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang pendidikan, lama bekerja, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik) terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu.

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu uji statistik dua

sampel saling bebas (*Independent Sample t-test*). Pemilihan uji-t dikarenakan sampel $n < 30$. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah ($\alpha = 0,05$). Jika P-Value lebih kecil dari α ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rata-rata

kepuasan kerja terhadap kedua variabel bebas yang diteliti. Bila P-Value lebih besar dari α ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kepuasan kerja terhadap kedua variabel bebas yang diteliti.

Tabel 2 Hasil Uji t terhadap Variabel Bebas

Variabel	t test	SE	95 % C I	
Kepuasan Kerja terhadap Umur	0,140	0,155	-0,306	0,349
Kepuasan Kerja terhadap Jenis Kelamin	0,872	0,165	-0,206	-0,493
Kepuasan Kerja terhadap Pendidikan	0,622	0,153	-0,229	0,419
Kepuasan Kerja terhadap Latar Belakang Pendidikan	-0,119	0,329	-0,738	0,659
Kepuasan Kerja terhadap Lama Bekerja	0,494	0,149	-0,243	0,392
Kepuasan Kerja terhadap Motivasi Intrinsik	0,192	0,152	-0,293	0,351
Kepuasan Kerja terhadap Motivasi Ekstrinsik	0,552	0,167	-0,441	0,267

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Umur Di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 3 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Umur di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Masa Dewasa Awal	3,045	0,279	0,084	0,891	11
Masa Dewasa Tengah	3,024	0,377	0,143		7

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis pada umur masa dewasa awal adalah 3,045 dengan standar deviasi 0,279, sedangkan pada umur masa dewasa tengah adalah 3,024 dengan standar deviasi 0,377.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,891$ (t test = 0,140), berarti pada alpha 5% terlihat tidak perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut umur.

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Jenis Kelamin di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Jenis Kelamin di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015 (n=18)

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Laki-laki	3,077	0,351	0,097	0,396	11
Perempuan	2,933	0,149	0,067		7

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis berjenis kelamin laki-laki adalah

3,077 dengan standar deviasi 0,351, sedangkan pada jenis kelamin perempuan adalah 2,933

dengan standar deviasi 0,149. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,396$ (t test = 0,872), berarti pada alpha 5% terlihat tidak perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut jenis kelamin.

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Pendidikan di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 5 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Pendidikan di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015 (n=18)

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Pendidikan Menengah	3,095	0,460	0,174	0,543	7
Pendidikan Tinggi	3,000	0,183	0,055		11

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis berpendidikan menengah adalah 3,095 dengan standar deviasi 0,460, sedangkan petugas dengan pendidikan tinggi adalah 3,000 dengan standar deviasi 0,183. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,543$ (t test = 0,622), berarti pada alpha 5% terlihat tidak perbedaan

rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut pendidikan.

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Latar Belakang Pendidikan di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 6 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Latar Belakang Pendidikan di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015 (n=18)

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Rekam Medis	3,000	-	-	0,907	1
Non Rekam Medis	3,039	0,320	0,078		17

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis berpendidikan menengah adalah 3,095 dengan standar deviasi 0,460, sedangkan petugas dengan pendidikan tinggi adalah 3,000 dengan standar deviasi 0,183. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,907$ (t test = - 0,119), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan

kerja petugas rekam medis menurut latar belakang pendidikan.

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Lama Kerja di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 7 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Lama Kerja di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015 (n=18)

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Baru Bekerja (≤ 3 Tahun)	3,074	0,401	0,134	0,628	9
Lama Bekerja (> 3 Tahun)	3,000	0,204	0,068		9

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis yang baru bekerja (≤ 3 Tahun) adalah 3,074 dengan standar deviasi 0,401, sedangkan petugas dengan pendidikan tinggi adalah 3,000 dengan standar deviasi 0,183. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,628$ (t test = 0,494), berarti tidak ada perbedaan rata-

rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut lama kerja.

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Motivasi Intrinsik di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 8 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Motivasi Intrinsik di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015 (n=18)

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Motivasi Intrinsik Baik	3,050	0,249	0,078	0,850	10
Motivasi Intrinsik Kurang	3,020	0,392	0,138		8

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis yang memiliki motivasi intrinsik baik adalah 3,050 dengan standar deviasi 0,078, sedangkan petugas yang memiliki motivasi instrinsik kurang adalah 3,020 dengan standar deviasi 0,138. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,850$ (t test = 0,192), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan

kerja petugas rekam medis menurut motivasi intrinsik.

Perbedaan Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Motivasi Ekstrinsik di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu

Tabel 9 Distribusi Rata-Rata Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Menurut Motivasi Eksntrinsik di Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu Tahun 2015 (n=18)

Kepuasan	Mean	SD	SE	P Value	n
Motivasi Ekstrinsik Baik	3,013	0,259	0,071	0,609	13
Motivasi Ekstrinsik Kurang	3,100	0,450	0,201		5

Rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis yang memiliki motivasi ekstrinsik baik adalah 3,013 dengan standar deviasi 0,259, sedangkan petugas yang memiliki motivasi instrinsik kurang adalah 3,100 dengan standar deviasi 0,450. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,609$ (t test = 0,552), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut motivasi ekstrinsik.

sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,891$ (t test = 0,140), berarti pada alpha 5% terlihat tidak perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut umur.

Tingkat kematangan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dimana individu yang matang mempunyai daya adaptasi yang besar terhadap stresor yang muncul. Sebaliknya individu yang berkepribadian tidak matang akan bergantung dan peka terhadap rangsangan sehingga sangat mudah mengalami gangguan kecemasan (Maslim, 2004)

Pembahasan

Karakteristik

Umur

Responden yang berumur dewasa awal sebanyak 11 orang, sedangkan dewasa tengah

Kategori dewasa awal menurut Depkes ialah individu yang berusia 26 tahun sampai 35 tahun. Sedangkan kategori dewasa tengah ialah individu yang berusia 36 sampai 45 tahun (Depkes, 2009).

Jenis Kelamin

Responden yang berjenis kelamin laki laki lebih banyak dari pada perempuan. Laki laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,396$ (t test = 0,872), berarti pada alpha 5% terlihat tidak perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut jenis kelamin.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Glenn, Taylor dan Wlaver (2007) yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin ternyata berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kepuasan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja wanita lebih rendah dibandingkan pria. Ini berarti bahwa karyawan wanita lebih cepat puas dalam setiap pekerjaan dibandingkan pria (As'ad, 2007).

Pendidikan

Responden yang berpendidikan menengah sebanyak 7 dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 11. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,543$ (t test = 0,622), berarti pada alpha 5% terlihat tidak perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut pendidikan.

Mengenai hubungan antara pendidikan dengan kepuasan kerja terdapat pendapat berbeda menurut para ahli, menurut As'ad (2008) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara pendidikan dengan kepuasan kerja.

Latar Belakang Pendidikan

Responden yang latar belakang pendidikan rekam medis sebanyak 1 orang dan non rekam medis sebanyak 17 orang. Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan nilai

$p = 0,907$ (t test = - 0,119), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut latar belakang pendidikan, sesuai pernyataan As'ad (2008) bahwa tidak ada hubungan yang positif antara pendidikan dengan kepuasan kerja.

Lama Bekerja

Responden yang Baru Bekerja (≤ 3 Tahun) sebanyak 9 orang dan responden yang Lama Bekerja (> 3 Tahun) sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,628$ (t test = 0,494), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut lama kerja.

Menurut Hick dan Gullet (2008) bahwa faktor yang dapat menimbulkan kepuasan kerja adalah lama kerja (masa dinas) seseorang. Makin lama seseorang bekerja, makin banyak pengalaman yang didapat sehingga hal ini berpengaruh terhadap kepuasan kerjanya.

Motivasi Intrinsik

Responden yang memiliki motivasi intrinsik baik sebanyak 10 orang dan yang memiliki motivasi intrinsik buruk sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,850$ (t test = 0,192), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut motivasi intrinsik.

Menurut teori Sobry Sutikno (2007) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Motivasi Ekstrinsik

Responden yang memiliki motivasi ekstrinsik baik sebanyak 13 dan yang mempunyai motivasi ekstrinsik buruk

sebanyak 5 orang. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kepuasan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,609$ (t test = $0,552$), berarti tidak ada perbedaan rata-rata kepuasan kerja petugas rekam medis menurut motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (Djamarah, 2002).

Kepuasan Kerja

Menurut Suwatno dan Priansa (2011) kepuasan kerja adalah cara individu merasakan pekerjaannya yang dihasilkan dari sikap individu tersebut terhadap berbagai aspek yang terkandung didalam pekerjaan. Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya menurut Robbins dan Judge (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap komitmen organisasi.

Kesimpulan

1. Karakteristik responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah responden kelompok umur dewasa awal (20 – 30 tahun) sebanyak 11 (61,1 %). Berdasarkan jenis kelamin responden

terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 (72,2 %). Berdasarkan pendidikan responden yang terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 11 (61,1%). Berdasarkan latar belakang pendidikan responden yang terbanyak adalah non rekam medis yaitu sebanyak 17 (94,4%). Berdasarkan lama bekerja responden terbanyak adalah sama antara baru bekerja dengan lama bekerja yaitu sebanyak 9 (50%). Berdasarkan motivasi intrinsik responden yang terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 10 (55,6%). Berdasarkan motivasi ekstrinsik responden yang terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 13 (72,2%). Berdasarkan kepuasan kerja responden terbanyak adalah puas yaitu 11 (61,1%).

2. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji-t yaitu uji statistik dua sampel saling bebas (*Independent Sample t-test*) tidak ada perbedaan antara masing masing variabel

Daftar Pustaka

- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- UU RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Undang-undang.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS.* Jakarta: Graha Ilmu.